

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Homograf dalam bahasa Buol yaitu: *donong* (tatapan dan terang), *dudug* (lurus dan benar), *didil* (pelepah sagu dan mendekat), *dilit* (garis dan sayat), *dupujion* (dipuji dan cari muka), *gandong* (gantung dan tepung gandum), *god* (persendian di belakang lutut dan ambil), *gokut* (angkut dan tutup rapat), *guguman* (pemberitahuan dan isyarat), *jori* (mata juling dan jenis bintang berbisa), *kamang* (hampir dan tanda lahir), *kanding* (kancing dan bentak), *kapalyo* (kapal dan tebal), *katolyo* (tegang dan kasur), *keket* (baju ditarik ke atas agar tidak basah dan pendapatan kurang), *kikit* (kikis dan penyakit ayam), *koyo* (kental dan menangkap ikan pakai tangan), *kamot* (garis hitam di perut dan pegang), *kulritik* (mencubit dengan kuku dan kritik), *lrelek* (gosok dan terjangkau), *lremet* (kupas dan telanjang), *lulyud* (lucur dan tulang kering), *lulyung* (ikan gabus dan lindung), *lyago* (laga/jenis serangga dan masakan tradisional Buol), *lyango* (lalat dan sejengkal), *lyuri* (sembuh dari sakit dan pohon puring), *mamaa* (ibu dan makanan kapur, sirih pinang), *mandalri* (kebal nasihat dan jahat/busuk), *menggel* (lelah dan pelihara), *mobute* (berlayar dan pergi), *mogite* (kurus dan muda), *mokambulringan* (pulang pergi dan rujuk kembali perkawinan), *mokebu* (permainan tradisional dan kehabisan persiapan), *molyamak* (gurih dan berlemak), *molriolyo* (banyak gerak dan tidak tenang), *momandok*

(menukik ke bawah dan tunduk), *momulri* (melepaskan dan menekan), *momungo* (burung maleo dan berbuah), *momupuk* (member pupuk dan mengerumuni), *momura* (murah dan dermawan), *monualri* (menjawab dan menemani), *monuni* (membuai anak dan mencari), *monutak* (membuat kolak dan menumbuk), *moparang* (berperang dan terlalu emosi), *moragu* (menyanyi dan ragu-ragu), *mosarat* (membuat syarat dan berat), *motulri* (membalas dan jahitan), *moulri* (kesasar dan belakang), *muka* (lahir dan muncul), *niulyod* (di tebang dan kena ulat), *paki* (lempar dan gasing), *panggat* (pangkat dan tinggi), *yoyot* (gosok dan ulek).

2) Homofon dalam bahasa Buol yaitu: *biag* (pelihara) dan *biak* (terbuka), *dudub* (dada) dan *dudup* (mimpi buruk), *koyab* (hamparan luas) dan *koyap* (padi tak berisi), *lolyab* (kena getah mangga) dan *lolyap* (penyakit kulit), *lolyog* (tangis merau) dan *lolyok* (roboh), *lyandab* (banyak bicara) dan *lyandap* (terapung), *molyolyog* (meraung) dan *molyolyok* (roboh total), *ponaig* (merapikan rambut) dan *ponaik* (naik), *pundug* (bokong) dan *punduk* (mengumpulkan), *ulyog* (uji coba untuk di pasang) dan *ulyok* (teluk), *undug* (ereksi) dan *unduk* (bumbung), *uwag* (di tengah batang) dan *uwak* (kelelawar), *vuog* (hancur remuk) dan *vuok* (rambut), *yayag* (layar) dan *yayak* (panjang).

3) Penggunaan homograf dalam bahasa Buol, terdapat pada bentuk kalimat yang sering digunakan untuk berinteraksi sehari-hari oleh masyarakat penutur bahasa Buol. Misalnya kata *donong* yang berarti ‘tatapan tajam’, dan kata *donong* yang berarti ‘terang’ jika dalam bentuk kalimat kata

*donong* yakni (1) *Katoo iko mo donong tauu naalri kodoto?* Yang artinya kenapa kamu *menatap* orang seperti itu? (2) *Mo donong am nakit togo kuu a talyu no bolre niu* yang artinya *terang* sekali lampu yang di depan rumahmu. Penggunaan homofon juga ditemukan dalam bahasa Buol contoh kata *dudub* yang artinya dada, dan kata *dudup* yang artinya mimpi buruk. Jika dalam penggunaannya kata *dudub* yakni (1) *Kamainongolyo no pope dudub iinda dumo silrita kongino.* yang artinya entah kenapa *dadaku* sakit setelah bercerita tadi. (2) *Aaku ni dudup kogui* yang artinya saya *mimpi buruk* semalam. Hal ini membuktikan bahwa homograf dan homofon tidak hanya terdapat pada bahasa Indonesia, melainkan terdapat pada bahasa Buol.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten buol disarankan pada seluruh masyarakat Buol untuk tetap melestarikan bahasa Buol secara umum, khususnya masyarakat pengguna bahasa Buol dapat mengenal dan mengetahui adanya homograf dan homofon dalam bahasa Buol. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengembangan dan pembinaan bahasa Buol oleh pemerintah daerah Kabupaten Buol.

Melalui penelitian ini, agar pihak lembaga pendidikan yang berada di lingkungan daerah Buol dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi pembelajaran muatan lokal, sehingga para peserta didik bisa mengenal dan mengetahui lebih awal tentang homograf dan homofon dalam bahasa Buol guna untuk menjaga kelestarian bahasa Buol, perlu dilakukan penelitian lanjutan

terhadap bahasa daerah Buol dengan melihat aspek lain. Adapun saran dari Peneliti untuk penelitian lanjutan yaitu: nomina dalam bahasa Buol, afiks dan prefiks dalam bahasa Buol dan penelitian tentang sastra daerah Buol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin.2008. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina.2010.*Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Semantik 1:Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hariwijaya dan Triton. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza.
- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan,Khaerudin. 2012. *Bahasa Indonesia Keilmuan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur, Tajudin. 2010. *Semantik Bahasa Arab: Pengantar Studi Ilmu Makna*. Bandung: PPM (Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran).
- Pateda, Monsoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Gorontalo: Nusa Indah.
- Pateda, Monsoer. 1999. *Kaidah Bahasa Gorontalo*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Monsoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pateda, Monsoer. 2001. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer dan dan Yennie Pulubuhu. 2011. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Gorontalo: Viladan.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.